

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT DI RUMAH BAGI MASYARAKAT DESA TEGAL SARI SENDANG III SEMARANG

Dina Cesaria¹⁾, Riswandha Ilmiawan²⁾, Laely Nasiyatul Imamah³⁾, Silvira Sannora⁴⁾,
Anasthasia Pujiastuti⁵⁾, Rina Adhitama⁶⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

⁵Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

⁶PBF Karya Tri Andita, Indonesia

dinacesaria84@gmail.com

Diterima 10 September 2025, Direvisi 15 Oktober 2025, Disetujui 19 Oktober 2025

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai cara penggunaan dan mengelola obat dirumah berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan, serta penyalahgunaan obat, munculnya resistensi, hingga pencemaran lingkungan akibat dari pembuangan obat yang tidak sesuai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan ibu-ibu PKK melalui edukasi interaktif berbasis leaflet di Desa Tegal Sari Sendang III, Semarang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan langsung, pemaparan materi, dan sesi diskusi interaktif. Peserta dalam kegiatan ini, diikuti oleh ibu-ibu PKK dengan jumlah 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar (DAGUSIBU). Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan aman dilingkungan rumah tangga.

Kata kunci: *Pengelolaan; Obat; DAGUSIBU; Tegal, Sari; Sendang III.*

ABSTRACT

Limited public knowledge regarding the use and management of medicines at home has the potential to cause various health problems, as well as topics on drugs, the emergence of resistance, and environmental pollution due to improper disposal of medicines. This community service activity aims to increase the insight of PKK mothers through interactive leaflet-based education in Tegal Sari Sendang III Village, Semarang. The methods used include direct counseling, material presentations, and interactive discussion sessions. This activity was attended by 30 PKK mothers. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the principles of Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Correctly (DAGUSIBU). Through this activity, it is hoped that there will be changes in community behavior in using medicines appropriately and safely in the household environment.

Keywords: *Management, Drugs, DAGUSIBU, Tegal, Sari, Sendang III.*

PENDAHULUAN

Obat merupakan kombinasi dari berbagai bahan kimia yang berfungsi untuk menyembuhkan, mencegah, atau meredakan gejala suatu penyakit. Obat akan memberikan manfaat sesuai dengan indikasinya apabila digunakan secara bijak, namun dapat menjadi racun apabila dikonsumsi melebihi dosis yang dianjurkan (Mayasari et al., 2023). Penggunaan

obat bebas atau *Over The Counter* (OTC) tanpa pengetahuan dan informasi eadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru, misalnya dosis obat berlebihan, waktu penggunaan obat yang tidak tepat, interaksi obat atau penyalahgunaan obat (Ramadhiani, 2023). Kondisi ini dapat terjadi akibat terbatasnya pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang tepat

(Kartika et al., 2023). Pemahaman yang memadai tentang obat – obatan merupakan kebutuhan penting bagi Masyarakat, terutama karena tren pengobatan mandiri yang semakin meningkat (Rasyadi et al., 2025).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Masyarakat saat menerima obat adalah nama obat, logo, nomor izin edar, tanggal kadaluarsa dan tampilan fisik kemasan (Puasana et al., 2021). Peran ibu rumah tangga sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat dirumah menjadikan kelompok sasaran utama dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan. Obat sendiri, terbagi menjadi beberapa jenis, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat herbal dan tradisional, serta obat yang mengandung zat narkotika dan psikotropika (Wiputri et al., 2024).

Persoalan umum yang dihadapi yaitu menganalisis situasi peningkatan pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat di rumah menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami tata cara yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Pengabdian & Malahayati, 2024). Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat, efek samping yang tidak diinginkan serta resiko resistensi obat (Benar et al., 2025). Kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, maupun membuang obat dapat berdampak menimbulkan dampak merugikan, baik bagi masyarakat maupun lingkungan (Dewi & Susilawati, 2024).

Praktik pengelolaan obat yang tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kerja obat, baik karena pengaruh suhu yang menyebabkan degradasi zat aktif, maupun karena kontaminan mikroorganisme yang dapat mempengaruhi stabilitas obat (Buang et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang benar masyarakat tentang cara memperoleh, menggunakan, menyimpan serta membuang sediaan farmasi dengan benar sangat penting untuk mendukung tercapainya pengobatan yang optimal (Nurramadhani A. Sida, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak masyarakat yang hanya mengenal nama dagang obat tanpa memahami kandungan, dosis, dan cara penggunaan yang benar. Praktik penyimpanan obat pun masih keliru seperti mencampur obat, menyimpan di tempat panas atau lembab, hingga membuang sembarangan yang berisiko terhadap lingkungan. Untuk itu, edukasi berbasis prinsip DAGUSIBU

diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif berupa penyuluhan mengenai cara penyimpanan serta pembuangan obat yang tepat (Danduru, 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terkait penggunaan obat yang rasional dan benar, sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan kualitas hidup meningkat. Selain itu, penyuluhan ini juga diharapkan mampu mengurangi risiko pencemaran lingkungan akibat penanganan limbah obat yang tidak sesuai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan yang berfokus pada pemberian informasi dan edukasi kepada warga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan mengusung tema “Peningkatan Pengetahuan tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat di Rumah.” Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah para ibu – ibu PKK yang berdomisili di Desa Tegal Sari, Sendang III, Semarang metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- a) Pengurusan perijinan dengan menghubungi ibu ketua RW kemudian menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat,
- b) Persiapan materi edukasi dimulai dengan melakukan analisis masalah mitra, persiapan materi dan pembuatan konsep pada *leaflet*,
- c) Melakukan pencetakan *leaflet*. Tahap terakhir yaitu melakukan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan paparan materi. Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, sebagai Upaya untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tegal Saru Sendang III, Semarang berjalan dengan lancar. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal, perizinan serta pembuatan media edukasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dan edukasi kepada Masyarakat

mengenai penggunaan obat yang baik dan benar sesuai konsep DAGUSIBU. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif berdiskusi dan bertanya mengenai berbagai permasalahan yang sering dijumpai dalam penggunaan obat sehari – hari. Pada akhir kegiatan, dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Penggunaan obat saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat yang diperoleh, baik melalui resep dokter maupun pembelian secara mandiri diapotek maupun diwarung obat (Rahimah et al., 2023). Perilaku Masyarakat yang kurang tepat seperti peresepan dan penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, termasuk penyimpanan obat di rumah saat melakukan swamedikasi serta pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter, dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak rasional dan beresiko menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Kartika et al., 2023). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan obat sangat penting untuk memastikan obat digunakan secara aman dan efektif (Komang Sulatra et al., 2024). Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh wawasan yang memadai tentang cara mengelola obat yang benar, baik dalam lingkungan masyarakat secara umum. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik penggunaan obat yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini bertujuan memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat agar lebih cermat dalam mengelola obat mulai dari memperoleh hingga membuangnya (Mairani et al., 2025).

Khususnya dalam membaca label obat, memahami jenis obat, serta menerapkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar) Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan kualitas penggunaan dan pengelelolaan obat di rumah dengan benar sehingga dapat mengurangi resiko penggunaan obat dengan memperhatikan *Beyond Use Date* (BUD) setiap obat yang telah digunakan dan cara penyimpanan yang benar. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat terlampir pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemaparan selanjutnya, mengenai cara menggunakan obat yang baik dan benar seperti obat harus digunakan sesuai petunjuk/aturan, indikasi, dosis, cara pakai, waktu dan interval waktu minum obat, dan lama pemberian sesuai instruksi dokter/apoteker. Selain itu, pengguna juga harus memahami pantangan makanan/minuman atau obat-obatan lain yang harus dihindari ketika minum obat yang diresepkan, minum obat sesuai waktunya (sebelum/sesudah makan), sesuai dengan cara penggunaan (dikunyah, dihisap, dilarutkan, atau ditelan), dan lain sebagainya.

Penyampaian informasi tentang DAGUSIBU dilakukan menggunakan *leaflet*, berdasarkan penelitian Putu *et al.*, (2025) edukasi tentang tingkat pengetahuan pasien prolans terkait edukasi DAGUSIBU menggunakan media *leaflet* menunjukkan keberhasilan yang signifikan, sebagaimana terlihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest*. Penyuluhan melalui penyebaran *leaflet* terbukti efektif sebagai metode untuk menyampaikan informasi secara langsung dan mudah dipahami oleh ibu-ibu dan lansia. Media ini dianggap sebagai salah satu cara transfer pengetahuan yang efisien, tidak hanya dalam bidang kesehatan tetapi juga untuk menyampaikan informasi diberbagai bidang lainnya (Putu *et al.*, 2025).

Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi dikarenakan media ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan media lain, seperti murah dan mudah dibuat, didesain unik menarik, menggunakan visual berupa gambar, lebih praktis, mudah dibawa, *leaflet* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dipelajari setiap saat (Nurramadhani A. Sida, 2024). *Leaflet* yang telah dibuat dibagikan kepada seluruh peserta penyuluhan. *Leaflet* yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat di Desa Tegal Sari Sendang III, Semarang terbagi dalam 2 halaman yang berisi informasi secara lengkap tentang materi yang diberikan. Leaflet penggunaan dan pengelolaan obat di rumah halaman pertama dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Leaflet Penggunaan dan Pengelolaan Obat di Rumah Halaman Pertama

Leaflet yang telah dibuat dibagikan kepada seluruh peserta supaya informasi yang diperoleh dapat dibawa pulang ke rumah dan disimpan untuk menambah pengetahuan bagi seluruh anggota keluarga. Leaflet penggunaan dan pengelolaan obat di rumah halaman kedua dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Leaflet Penggunaan dan Pengelolaan Obat di Rumah Halaman Kedua

Kegiatan penyuluhan penggunaan dan pengelolaan obat di rumah sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut Andi Zulbayu *et al.* (2021) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mencegah kesalahan penggunaan obat terutama di lingkungan keluarga.

Diskusi interaktif dilaksanakan pada

akhir kegiatan sosialisasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman Masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Sesi tersebut berlangsung cukup baik terlihat dari antusias para peserta yang aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan yang muncul mencerminkan rasa ingin tahu Masyarakat mengenai pengelolaan obat. melalui kegiatan ini diharapkan Masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan serta pemahaman terkait topik yang dibahas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penyuluhan dan edukasi penggunaan serta pengelolaan obat di rumah dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, dibuktikan pada awal pemaparan materi banyak peserta yang belum mengetahui cara penyimpanan dan cara pemakaian obat yang benar setelah dilakukan pemaparan materi adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan obat dengan benar. Kedepannya diharapkan ada edukasi berkelanjutan supaya masyarakat lebih mengetahui dan memahami cara penyimpanan dan pengelolaan obat dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Benar, D., Losari, D., Wardani, A., Habiby, H. L., & Ramadhani, S. P. (2025). *Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang) Obat*. 14(1), 321–327.

Buang, A., Adriana, A. N. I., Prayitno, S., Firmansyah, Temarwut, F. F., Hafid, M., & Aris, M. (2023). Penyuluhan Dagusibu dan Pemeriksaan Status Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Bontolebang, Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v3i1.415>

Danduru, D. (2025). *Penyuluhan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga melalui DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang) Obat dengan Baik dan*. 3(6), 2698–2704.

Dewi, V. P., & Susilawati. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–175.
- Kartika, E. Y., Khaerunnisa, A., Jayantie, D. D., Ernawati, E. E., Junaedi, C., Indriatmoko, D. D., Rudiana, T., Novi, C., Setiawan, A., Siswanti, D. M. J., Nurhayati, G. S., Susilo, H., & Oktavia, S. (2023). Education for DAGUSIBU of Medicine to Increase the Knowledge in Kutakarang Village-Cibitung, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1050.
- Komang Sulatra, I., Wayan Rustiarini, N., Putu Wina Anisa Wiliantari, N., Gusti Ayu Agung Ratih Pradnyandari, I., & Putu Gede Waisnawa Putra, I. (2024). "Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Kukuhkan Kolaborasi Tumbuhkan Literasi" Edukasi Dagusibu Dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. 3(1), 279–285.
- Mairani, F., Sirait, C. E., Sinaga, J., Farmasi, P. S., & Mutiara, U. S. (2025). Edukasi dagusibu obat yang baik dan benar 1,2,3,4. 5(186), 4–8.
- Mayasari, S., Anggitasari, W., & Pebriarti, I. W. (2023). Edukasi Menenal Obat Sejak Usia Dini Pada Pesentren di Kelurahan Gebang-Jember. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 842–847. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4340>
- Nurramadhani A. Sida. (2024). Peningkatan pemahaman siswa SMAN 05 Kendari Mengenai Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DaGuSiBu) Obat. 1(3), 19–23.
- Pengabdian, J., & Malahayati, F. (2024). *No Title*. 7(1), 29–38.
- Puasana, D., Utara, K. M., Selatan, K. K., Ode, L., Andi, M., Nasir, N. H., & Awaliyah, N. H. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang) Obat di DAGUSIBU Education (Get , Use , Save and Dispose) Medicines in Puasana Village , North Moramo District , South Konawe Regency. 2(2).
- Rahimah, S., Kursia, S., Handayani, T., Azwar, M., Ulfa, M., Ismail, I., Michrun, M., & Marwati, M. (2023). Edukasi Penerapan DAGUSIBU pada Kelompok Masyarakat Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.33759/asta.v3i2.415>
- Ramadhiani, A. R. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 48. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Rasyadi, Y., Marsellinda, E., Ningsih, W., Wahyuni, F., Mahdawanci, Y., & Merwanta, S. (2025). Peningkatan Literasi dalam Pengelolaan Obat melalui Sosialisasi "Dagusibu" di Nagari Painan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i2.3798>
- Wiputri, O. I., Afifah, W., Az Zahra, A. N., Syamsiyah, D. F. N., Nurjannah, E. S., & Firdausi, N. H. (2024). Edukasi DAGUSIBU (DAPtakan, GUNakan, SIMpan, dan BUang) Obat sebagai Media Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Sewagati*, 8(6), 2347–2356. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2188>